

Gambaran Kualitas Hidup dan Prestasi Akademik pada Siswa SMA Negeri 9 Manado di Masa Pandemi COVID-19

Joanne. K.F. Rogi*

Dina V. Rombot, Lyone E. Siagian†

Abstract

Background: Adolescents are the population who fall into the 10-19 age group and in this phase there is rapid growth and development. High school students are individuals who belong to the youth group and their job is to learn to achieve academic achievement. The emergence of the COVID-19 outbreak resulted in students learning from home. This can affect the quality of life of adolescents. Quality of life is the perception of individuals in their lives in terms of cultural contexts, behavior and value systems and is related to the standard of living, expectations, pleasures, and individual assessments of their position in life. This study aims to describe the quality of life and academic achievement of SMA Negeri 9 Manado students during the COVID-19 pandemic.

Methods: This was a descriptive study on 95 adolescents who have academic achievements.

Results: The majority of adolescents have a moderate level of quality of life. Students who have higher average scores (score of 90.6-100) have higher quality of life (physical, psychological, social and environmental health domains) than students with lower scores (score of 74,6-90,5)

Conclusion: Students of SMA Negeri 9 Manado have good academic achievements and moderate level of quality of life. The higher academic achievement the higher the quality of life of these students.

Keywords: Adolescents, quality of life, academic achievement

Abstrak

Latar Belakang: Remaja merupakan penduduk yang masuk ke dalam kelompok usia 10-19 tahun dan pada fase ini terjadi pertumbuhan serta perkembangan yang pesat. Siswa SMA merupakan individu yang masuk ke dalam kelompok remaja dan tugasnya adalah belajar untuk mencapai prestasi akademik. Munculnya wabah COVID-19 mengakibatkan para siswa melakukan pembelajaran dari rumah. Hal ini bisa berpengaruh terhadap kualitas hidup remaja. Kualitas hidup merupakan persepsi individu dalam hidupnya yang ditinjau dari konteks budaya, perilaku, dan sistem nilai serta berhubungan dengan standar hidup, harapan, kesenangan, dan penilaian individu terhadap posisi mereka dalam kehidupan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kualitas hidup dan prestasi akademik pada siswa SMA Negeri 9 Manado di masa pandemi COVID-19.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif terhadap 95 remaja yang memiliki prestasi akademik.

Hasil: Mayoritas remaja memiliki kualitas hidup pada tingkat sedang. Siswa yang memiliki nilai rata-rata yang tinggi (nilai 90,6-100) memiliki rata-rata domain kesehatan fisik, psikologis, sosial, dan lingkungan yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang memiliki nilai rata-rata lebih rendah (nilai 74,6-90,5).

Kesimpulan: Siswa SMA Negeri 9 Manado memiliki prestasi akademik baik dan kualitas hidup tingkat sedang. Makin tinggi prestasi akademik, makin tinggi kualitas hidup para siswa tersebut.

Kata Kunci: Remaja, kualitas hidup, prestasi akademik

* Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado, e-mail: rogiyoanne@gmail.com

† Bagian Ilmu Kedokteran Komunitas Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi

Pendahuluan

Menurut *World Health Organization* (WHO) remaja adalah penduduk yang masuk ke dalam kelompok usia 10-19 tahun. Di dunia diperkirakan kelompok remaja berjumlah 1,2 milyar atau 18% dari jumlah penduduk dunia dan di Indonesia menurut Sensus Penduduk tahun 2010 jumlah kelompok usia 10-19 tahun mencapai 43,5 juta atau sekitar 18% dari jumlah penduduk. Pada masa ini terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik secara fisik, psikologis, maupun intelektual.¹ Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan individu yang termasuk ke dalam kelompok usia remaja. Tugas remaja usia sekolah yang utama ialah belajar guna menjadi remaja yang memiliki masa depan cerah untuk kehidupan yang lebih baik. Siswa sekolah menengah dengan usia mereka yang masih tergolong remaja akan merasakan kebanggaan tersendiri saat mencapai prestasi akademik yang memuaskan.²

Prestasi adalah kemampuan nyata yang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar individu saat belajar. Untuk mendapatkan hasil belajar harus melalui proses tertentu yang dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri (internal) dan di luar (eksternal).³ Prestasi tersebut diperoleh setelah proses belajar mengajar berlangsung selama satu semester dan dicantumkan secara tertulis dalam buku laporan penilaian hasil belajar.

Munculnya wabah *Corona Virus Disease* (COVID-19) yang sampai saat ini sudah menembus angka 727.122 kasus terinfeksi di Indonesia⁴ mengharuskan Mendikbud menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat COVID-19 yang menghimbau peserta didik untuk melakukan pembelajaran dari rumah.⁵ Hal ini bisa berpengaruh terhadap kualitas hidup remaja.

Menurut WHO kualitas hidup merupakan persepsi individu dalam hidupnya yang ditinjau dari konteks budaya, perilaku, dan sistem nilai dimana mereka tinggal dan berhubungan dengan standar hidup, harapan, kesenangan, dan penilaian individu terhadap posisi mereka dalam kehidupan.⁶

Remaja dapat memiliki kualitas hidup yang lebih rendah dibandingkan dengan anak-anak dikarenakan remaja memiliki tekanan yang lebih besar seperti peningkatan tekanan akademik, emosional, dan sosial yang nantinya akan berdampak pada kualitas hidup mereka. Dampak dari kualitas hidup yang buruk dapat berupa frustrasi, kecemasan, ketakutan, kesal, dan khawatir. Seseorang yang memiliki kualitas hidup baik dapat dilihat dari rasa percaya diri yang lebih

besar, bahagia, lebih bersyukur, dan antusiasme untuk masa depannya lebih tinggi.⁷

Hal ini membuat peneliti tertarik untuk meneliti gambaran kualitas hidup dan prestasi akademik di masa pandemic COVID-19

Metode

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yang dilaksanakan di SMA Negeri 9 Manado pada bulan September-Desember 2020 dengan total populasi berjumlah 2.032 siswa yaitu 929 siswa laki-laki dan 1.103 siswa perempuan. Sampel pada penelitian ini adalah siswa yang memenuhi kriteria inklusi yaitu remaja yang bersekolah aktif di SMA Negeri 9 Manado, mendapat peringkat 1-10, dan bersedia untuk dijadikan responden serta kriteria eksklusi yaitu siswa yang tidak bersedia menjadi responden dan data yang diperoleh <50%.

Teknik *sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu dengan menentukan kriteria tertentu sesuai dengan kebutuhan peneliti. Penilaian kualitas hidup menggunakan kuesioner WHOQOL-BREF untuk menilai domain kesehatan fisik, domain psikologis, domain sosial, dan domain lingkungan. Untuk penilaian prestasi akademik menggunakan kuesioner GSHS 2015 pada poin 87-89.

Data diambil dengan menggunakan kuesioner dalam bentuk *google form*. Setelah mendapatkan data dari responden, peneliti melakukan analisa data dengan menggunakan *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS).

Tabel 1. Karakteristik responden

Variabel	Frekuensi	Presentase
Usia		
13 Tahun	1	1
14 Tahun	13	14
15 Tahun	25	26
16 Tahun	33	35
17 Tahun	22	23
18 Tahun	1	1
Jenis Kelamin		
Laki-laki	31	33
Perempuan	64	67
Kelas		
X	30	31,6
XI	30	31,6
XII	35	36,8
Total	95	100,0

Hasil

Penelitian ini dilakukan pada 95 siswa yang terbagi atas siswa kelas X berjumlah 30 orang, kelas XI berjumlah 30 orang, dan kelas XII berjumlah 35 orang.

Mayoritas subjek penelitian ini adalah siswa perempuan dengan total 64 orang dan rentang usia tertinggi yaitu siswa yang berumur 16 tahun (tabel 1). Berdasarkan pembagian kelas maka siswa kelas X, XI, dan XII memiliki kualitas hidup pada domain kesehatan fisik, psikologi, sosial, dan lingkungan yang termasuk dalam tingkat sedang. Kelas X pada domain kesehatan fisik yang masuk ke dalam tingkat sedang 26 orang, domain psikologi 24 orang, domain sosial 17 orang, dan domain lingkungan 20 orang. Kelas XI pada domain kesehatan fisik 22 orang, domain psikologi 22 orang, domain sosial 20 orang, dan domain lingkungan 25 orang. Kelas XII pada domain kesehatan fisik 24 orang, domain psikologi 23 orang, domain sosial 21 orang, dan domain lingkungan 22 orang (tabel 2).

Tabel 2. Distribusi frekuensi berdasarkan kelas

	X		XI		XII	
	n	%	n	%	n	%
Kesehatan Fisik						
Baik	4	4,3	6	6,3	9	9,5
Sedang	26	27,4	22	23,2	24	25,3
Buruk	0	0	2	2,1	2	2,1
Sangat Buruk	0	0	0	0	0	0,0
Psikologi						
Baik	4	4,2	1	1,1	7	7,4
Sedang	24	25,3	22	23,2	23	24,2
Buruk	2	2,1	6	6,3	5	5,3
Sangat Buruk	0	0,0	1	1,1	0	0,0
Sosial						
Baik	1	1,1	2	2,1	3	3,2
Sedang	17	17,9	20	21,1	21	22,1
Buruk	12	12,6	8	8,4	10	10,5
Sangat Buruk	0	0	0	0	1	1,1
Lingkungan						
Baik	4	4,2	2	2,1	9	9,5
Sedang	20	21,1	25	26,3	22	23,2
Buruk	6	6,3	3	3,2	4	4,2
Sangat Buruk	0	0	0	0	0	0

Pembagian berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa siswa laki-laki dan perempuan memiliki kualitas hidup pada domain kesehatan fisik, psikologi, sosial, dan lingkungan yang termasuk dalam tingkat sedang. Kecuali pada siswa laki-laki yang mayoritas domain sosial termasuk dalam tingkat buruk. Siswa laki-laki pada domain kesehatan fisik yang termasuk dalam tingkat sedang 23 orang, domain psikologi 19 orang, domain lingkungan 22 orang, dan yang termasuk dalam tingkat buruk pada domain sosial 16 orang. Pada siswa perempuan yang termasuk ke dalam tingkat sedang pada domain kesehatan fisik 49 orang, domain psikologi 50 orang, domain sosial 44 orang, dan domain lingkungan 45 orang (tabel 3).

Pada variabel mengalami kesulitan dalam pelajaran sekolah mayoritas siswa terkadang mengalami kesulitan yaitu sebanyak 60 orang, variabel nilai tertinggi menunjukkan mayoritas siswa mendapat nilai 90,6-100 yaitu sebanyak 72 orang, dan pada variabel rerata nilai mayoritas siswa mendapat rerata 74,6-90,5 yaitu sebanyak 60 orang. (tabel 4).

Siswa yang memiliki nilai rata-rata 90,6-100 memiliki rerata skor domain kesehatan fisik 70,51, domain psikologis 66,69, domain sosial 60,89, dan domain lingkungan 68,89. Sedangkan siswa yang memiliki nilai rata-rata 74,6-90,5 memiliki rerata skor domain kesehatan fisik 66,72, domain psikologis 62,67, domain sosial 58,83, dan domain lingkungan 65,47. (tabel 5).

Tabel 3. Distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin

	Laki-laki		Perempuan	
	n	%	n	%
Kesehatan Fisik				
Baik	6	6,3	13	13,7
Sedang	23	24,2	49	51,6
Buruk	2	2,1	2	2,1
Sangat Buruk	0	0	0	0
Psikologi				
Baik	6	6,3	6	6,3
Sedang	19	20,0	50	52,6
Buruk	5	5,3	8	8,4
Sangat Buruk	1	1,1	0	0
Sosial				
Baik	1	1,1	5	5,3
Sedang	14	14,7	44	46,3
Buruk	16	16,8	14	14,7
Sangat Buruk	0	0	1	1,1
Lingkungan				
Baik	3	3,2	12	12,6
Sedang	22	23,2	45	47,4
Buruk	6	6,3	7	7,4
Sangat Buruk	0	0	0	0

Tabel 4. Gambaran prestasi akademik

Variabel	Frekuensi	Presentase
Mengalami Kesulitan dalam Pelajaran Sekolah		
Selalu	2	2,1
Hampir selalu	23	24,2
Terkadang	60	63,2
Hampir tidak pernah	6	6,3
Tidak pernah	4	4,2
Nilai Tertinggi		
≤ 59,5	0	0
59,6-74,5	0	0
74,6-90,5	23	24,2
90,6-100	72	75,8
Nilai Rata-rata		
≤ 59,5	0	0
59,6-74,5	0	0
74,6-90,5	60	63,2
90,6-100	35	36,8
Total	95	100,0

Tabel 5. Kualitas hidup dan nilai rata-rata

Nilai Rata-rata	Kesehatan Fisik	Psikologis	Sosial	Lingkungan
90,6-100	70,51	66,69	60,89	68,89
74,6-90,5	66,72	62,67	58,83	65,47

Diskusi

Pada kualitas hidup berdasarkan kelas, siswa SMA Negeri 9 Manado kelas X-XII memiliki domain kesehatan fisik, psikologis, sosial, dan lingkungan yang berada pada tingkat sedang. Semua domain ini sejalan dengan sebuah penelitian yang dilakukan oleh Wang pada tahun 2019 di Chongqing, China. Penelitian dengan desain *cross sectional* yang melibatkan 26.688 siswa tersebut bertujuan untuk meneliti hubungan antara adiksi internet dan kualitas hidup dengan ide bunuh diri pada remaja. Penelitian tersebut menggunakan kuesioner *Chinese Six-item QOL questionnaire* untuk mengukur kualitas hidup subjek penelitiannya. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa rerata skor kualitas hidup subjek penelitiannya adalah 14,1 yang berarti bahwa kualitas hidup subjek penelitiannya termasuk sedang.⁸

Hasil serupa juga didapatkan pada sebuah penelitian yang dilakukan oleh Assana pada tahun 2017 di Thailand. Penelitian dengan desain *cross sectional* yang melibatkan 1.112 siswa SMA tersebut bertujuan untuk menggambarkan status kualitas hidup, kesehatan mental, tekanan pendidikan, kesejahteraan, dan faktor-faktor penentu yang terkait dengan kualitas hidup di antara siswa sekolah menengah di Thailand. Penelitian tersebut menggunakan kuesioner *World Health Organization Quality of Life scale* untuk mengukur kualitas hidup subjek penelitiannya. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa mayoritas subjek penelitiannya memiliki kualitas hidup sedang.⁹ Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Alipour pada tahun 2017 di Teheran, Iran, juga menunjukkan hasil yang sejalan dengan penelitian ini. Penelitian dengan desain *cross sectional* yang melibatkan 1.500 siswa tersebut bertujuan untuk menilai kualitas hidup pada siswa sekolah menengah di Teheran, Iran. Penelitian tersebut menggunakan kuesioner *health-related quality of life questionnaire "KIDSCREEN-27"* untuk mengukur kualitas hidup subjek penelitiannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas subjek penelitiannya memiliki kualitas hidup sedang.¹⁰

Berdasarkan jenis kelamin, perempuan dan laki-laki memiliki kualitas hidup sedang pada domain kesehatan fisik, psikologis, sosial, dan lingkungan. Mayoritas laki-laki memiliki kualitas hidup yang buruk pada domain sosial. Hal ini sejalan dengan

penelitian yang dilakukan oleh Dewi Larasati dan I Made Suwanda mengenai keterampilan sosial siswa cerdas istimewa di SMA Negeri 1 Krembung yang menunjukkan bahwa siswa cerdas istimewa di SMA tersebut memiliki keterampilan sosial yang kurang. Berdasarkan penelitian tersebut, faktor yang menyebabkan kurangnya keterampilan sosial antara lain hubungan dengan teman sebaya yang tidak terjalin dengan baik dan kurangnya keterampilan dalam mengatur waktu antara mengerjakan tugas, belajar, serta bermain.¹¹

Pada variabel prestasi akademik menunjukkan bahwa prestasi yang didapatkan para siswa termasuk baik. Penilaian dilakukan melalui kuesioner GSHS 2015 pada poin 87-89 yaitu mengalami kesulitan dalam pelajaran sekolah, nilai tertinggi, dan rerata nilai. Jawaban yang diberikan responden menunjukkan bahwa mayoritas siswa terkadang mengalami kesulitan, nilai tertinggi yang didapatkan 90,6-100, dan mayoritas siswa mendapatkan rerata nilai 74,6-90,5. Faktor yang bisa menentukan prestasi belajar seorang siswa terbagi atas internal dan eksternal. Internal meliputi kecerdasan, faktor jasmaniah atau faktor psikologis, sikap, minat, bakat, dan motivasi. Eksternal meliputi keadaan keluarga, keadaan sekolah, dan lingkungan masyarakat.¹²

Berdasarkan nilai rata-rata yang didapatkan siswa, didapatkan hasil bahwa siswa yang memiliki nilai rata-rata 90,6-100 memiliki rerata pada domain kesehatan fisik, psikologis, sosial, dan lingkungan yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki nilai rata-rata 74,6-90,5.

Berdasarkan uraian di atas, terlihat bahwa siswa SMA Negeri 9 Manado di masa pandemi COVID-19 memiliki prestasi akademik yang termasuk baik. Hal ini terlihat dari sebagian besar siswa hanya kadang-kadang mengalami kesulitan dalam pelajaran sekolah. Selain itu, nilai tertinggi dan nilai rata-rata yang diraih oleh siswa selama tahun ajaran ini juga menunjukkan hasil yang sangat baik. Kualitas hidup yang dimiliki oleh siswa SMA Negeri 9 Manado secara umum berada pada tingkatan sedang. Terdapat beberapa siswa yang memiliki kualitas hidup yang termasuk buruk dan sangat buruk pada beberapa domain, namun jumlahnya sangat sedikit, padahal siswa tersebut memiliki prestasi akademik yang termasuk baik. Artinya, terdapat faktor lain selain faktor akademik yang membuat siswa tersebut mengalami penurunan kualitas hidup. Tidak menutup kemungkinan kondisi COVID-19 yang membatasi interaksi sosial secara tatap muka langsung dan menyebabkan kecemasan turut mempengaruhi rendahnya kualitas hidup pada beberapa siswa tersebut.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu tidak dapat mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi kualitas hidup pada penelitian ini. Kondisi pandemi COVID-19 merupakan salah satu faktor yang diduga mempengaruhi terutama pada domain psikologis dan sosial, namun penelitian ini juga tidak dapat memastikan hal tersebut.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa mayoritas siswa SMA Negeri 9 Manado memiliki kualitas hidup tingkat sedang pada domain kesehatan fisik, psikologis, sosial, dan lingkungan serta memiliki prestasi akademik yang baik di masa pandemi COVID-19.

Daftar Pustaka

1. Kementerian Kesehatan RI. Infodatin Reproduksi Remaja-Ed.Pdf. Situasi kesehatan reproduksi remaja. 2017. p. 1-8.
2. Widiarti M. Profil resiliensi pada siswa penerima Bantuan Khusus Murid (BKM) serta implikasinya terhadap bimbingan dan konseling Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu. 2014;1-8.
3. Retnowati D, Fatchan A, Astina I. Prestasi akademik dan motivasi berprestasi mahasiswa S1 Pendidikan Geografi Universitas Negeri Malang. *J Pendidik - Teor Penelitian, dan Pengemb.* 2016;1(3):521-5.
4. Demam Lassa » Info Infeksi Emerging Kementerian Kesehatan RI [Internet]. Available from: <https://covid19.kemkes.go.id/penyakit-virus/demam-lassa/#.XyU3QCgzbb0>
5. Kemenkes. Pedoman kesiapan menghadapi COVID-19. Pedoman kesiapan menghadapi COVID-19. 2020;0-115.
6. Lara AG, Hidajah AC. Hubungan pendidikan, kebiasaan olahraga, dan pola makan dengan kualitas hidup lansia di Puskesmas Wonokromo Surabaya. *J PROMKES.* 2017;4(1):59.
7. Han ES, goleman, daniel; boyatzis, Richard; Mckee A. 濟無No Title No Title. *J Chem Inf Model.* 2019;53(9):1689-99.
8. Wang W, Zhou DD, Ai M, Chen XR, Lv Z, Huang Y, et al. Internet addiction and poor quality of life are significantly associated with suicidal ideation of senior high school students in Chongqing, China. *PeerJ.* 2019 Jul;2019(7):e7357.
9. Assana S, Laohasiriwong W, Rangseekajee P. Quality of life, mental health and educational stress of high school students in the northeast of Thailand. *J Clin Diagnostic Res.* 2017 Aug;11(8):VC01-6.
10. Alipour A, Yaseri M, Maheri A, Garmaroudi GR. Health-related quality of life of high school students in Tehran, Iran. *J Sch Public Heal Inst Public Heal Res.* 2017;14(4):57-72.
11. Larasati D, Suwanda IM. Keterampilan sosial siswa cerdas istimewa (CI) di SMA Negeri 1 Krembung. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan* 2016; 3(4):1736-1750.
12. Teori dan Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar - Universitas Psikologi.